



EVALUASI PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN KUALITAS LABA TERHADAP REAKSI PASAR MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Ratna Dewi Sari¹, Agus Munandar²

^{1,2} Universitas Esa Unggul

¹sarialim83@gmail.com, ²agus.munandar@esaunggul.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 3 Januari 2022

Disetujui : 12 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
IFR (*Internet Financial Reporting*), kualitas laba, kinerja keuangan, reaksi pasar

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa ada tidaknya hubungan IFR (*Internet Financial Reporting*) yang diproksikan dengan *Internet Financial Reporting Index* (IFRI), kualitas laba dengan pengukuran *earnings persistence* terhadap reaksi pasar dengan pengukuran *price earnings ratio* (PER) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan perputaran aset tetap sebagai variabel *intervening*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kausal eksplanatori dalam metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang terindex dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) dengan rentang waktu 2017-2020 jadi total terdapat 56 data laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, IFR berpengaruh terhadap reaksi pasar, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. IFR, kualitas laba, dan kinerja keuangan berpengaruh simultan terhadap reaksi pasar. Kinerja keuangan merupakan variabel *intervening* dalam melihat hubungan antara IFR dan kualitas laba dengan reaksi pasar.

ABSTRACT

Keywords:
IFR (*Internet Financial Reporting*), earnings quality, financial performance, market reaction

The purpose of this study is to analyze whether or not there is a relationship between IFR (*Internet Financial Reporting*) which is proxied with the *Internet Financial Reporting Index* (IFRI), earnings quality by measuring *earnings persistence* to market reaction by measuring *price earnings ratio* (PER) and financial performance which is proxied by fixed asset turnover as an *intervening variable*. The type of research carried out is explanatory causal in quantitative methods using secondary data. The populations of data taken in this study were 14 companies indexed in the JII (*Jakarta Islamic Index*) with a time span of 2017-2020 so a total of 56 financial report data. The results showed that IFR and earnings quality had no effect on financial performance, IFR had an effect on market reaction, financial performance had a negative effect on market reaction and earnings quality had no effect on market reaction. IFR, earnings quality, and financial performance have a simultaneous effect on market reaction. Financial performance is an *intervening variable* in seeing the relationship between IFR and earnings quality with market reaction

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi internet di era globalisasi sekarang ini berkembang sangat cepat dan pesat serta memberikan dampak besar pada perubahan seluruh aktivitas manusia termasuk dalam aspek informasi dan komunikasi. IFR (*Internet Financial Reporting*) menjadi salah satu wujud penyampaian laporan keuangan melalui situs perusahaan dengan tujuan memberikan sinyal kepada para investor (Kusmawati et al., 2016) mengenai kinerja keuangan dan informasi laba yang dapat diperuntukkan sebagai bahan evaluasi investor dalam berinvestasi (*investment decision*) maupun membuat keputusan kontrak perjanjian (Zarviana et al., 2017) sehingga berdampak pada adanya perubahan pada volume dan jumlah transaksi jual beli saham perusahaan yang dapat menunjukkan reaksi pasar (Jonathan & Machdar, 2018). Fenomena penggunaan internet dalam pelaporan kinerja perusahaan didukung dengan adanya Peraturan OJK pasal 15 No.29/POJK.04/2016, hal ini mendorong perusahaan menyajikan informasi kinerja perusahaan baik non-keuangan maupun keuangan melalui website.

Internet Financial Report (IFR) menjadi tempat perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dan kinerja perusahaan agar dapat diakses oleh para pengguna laporan keuangan secara global yang tidak mengenal batas antar negara (*borderless*), informasi yang mudah disebarluaskan (*pervasiveness*), interaksi yang tinggi (*high interaction*), menghemat biaya (*low cost*), dan tepat waktu (*real time*) (Hayati & Suprayogi, 2018). Kualitas laba (*Earnings Quality*) menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan memperhitungkan apakah laba yang diperoleh telah sesuai dengan target. Implementasi IFR (*Internet Financial Reporting*) dalam penyajian informasi mengenai kinerja keuangan dan laba yang berkualitas menjadi daya tarik para investor untuk memudahkan mengakses informasi mengenai kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan yang dapat dijadikan bahan evaluasi investor dalam berinvestasi dengan cepat dan tepat serta dapat menciptakan reaksi pasar yang ditunjukkan oleh adanya perubahan frekuensi perdagangan saham, harga saham, dan perubahan *return* saham (Nuryani et al., 2019).

Penelitian mengenai hubungan IFR (*Internet Financial Reporting*) dengan variabel lain sudah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya Zarviana et al. (2017) mengungkapkan bahwa komponen IFR yang terdiri dari isi (*content*), teknologi dan ketepatanwaktu (*timeliness*) berpengaruh langsung terhadap kualitas laba, Nuryani et al. (2019) menyatakan bahwa IFR berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Amalia & Azib (2020) mengungkapkan bahwa IFR berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anisa (2021) melakukan penelitian di bidang perbankan yang tercatat pada BEI mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan informasi dan IFR berpengaruh simultan terhadap relevansi nilai.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian ulang mengenai hubungan IFR (*Internet Financial Reporting*) dengan variabel lain. Namun demikian sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya maka peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* dan kualitas laba (*earning quality*) sebagai variabel independen dalam melihat pengaruhnya dengan reaksi pasar. Selain itu sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terindex dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) pada Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2017-2020, dimana perusahaan tersebut mempunyai saham syariah dengan rata-rata transaksi perdagangan harian tertinggi di pasar reguler.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai teori keagenan merupakan teori yang menjadi landasan pengungkapan informasi keuangan (laporan keuangan tahunan) oleh pihak manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa adanya informasi yang tidak seimbang (*asimetry information*) yang dimiliki antara pihak manajemen sebagai agen (*agency*) dengan para pemegang saham sebagai prinsipal (*principals*), dimana para pemegang saham mempunyai keterbatasan informasi atas kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan pihak manajemen. Implementasi pengungkapan informasi melalui IFR menjadi salah satu cara untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi (Meirawati et al., 2018).

Teori yang membahas mengenai cara yang harus diambil oleh sebuah perusahaan dalam menerbitkan informasi sebagai sinyal untuk pihak luar didefinisikan sebagai teori sinyal (*signalling theory*) yang dipelopori oleh Spence (1973) dalam jurnal “*Job Market Signalling*”. Suatu langkah yang perusahaan ambil untuk memberikan gambaran bagi investor mengenai prospek perusahaan dipahami sebagai sebuah sinyal (Brigham & Houston, 2018). *Signalling theory* memiliki hubungan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), didalam teori tersebut mengungkapkan bahwa asimetri informasi dapat dikurangi dengan pemberian informasi kepada pihak luar melalui penggunaan IFR (Hayati & Suprayogi, 2018). Penyediaan IFR yang berkualitas sebagai sinyal kepada stakeholdernya oleh pihak manajemen dapat menguntungkan perusahaan, dapat diindikasikan sebagai sinyal positif (Kristanto et al., 2018).

Sukmadilaga et al. (2019) dalam bukunya *Internet Financial Reporting: Laporan Keuangan Berbasis Teknologi*, menyatakan bahwa pengungkapan informasi kinerja perusahaan baik informasi non-keuangan maupun keuangan yang bersifat sukarela dengan menggunakan pemanfaatan teknologi internet melalui website perusahaan didefinisikan sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR). Implementasi IFR (*Internet Financial Reporting*) disesuaikan dengan tujuan masing-masing perusahaan terutama pelaporan kinerja perusahaan yang ditafsir dapat membantu meningkatkan integritas perusahaan (Amalia & Azib, 2020). IFRI (*Internet Financial Reporting Index*) yang mempunyai 4(empat) komponen meliputi isi (*content*), ketepatan waktu pelaporan (*timeline*), penggunaan teknologi (*technology*) dan fasilitas pendukung website (*user support*) digunakan sebagai proksi dari *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penelitian ini.

International Accounting Standards Board (IASB) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) tidak dapat memberikan pengertian yang pasti mengenai kualitas laba, akan tetapi mereka mengemukakan bahwa laba yang berkualitas harus memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan (*relevance*), diungkapkan sejujurnya (*faithful representation*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dapat dibuktikan (*verifiability*), tepatwaktu (*timeliness*), dan mudah dipahami (*understandability*). *Earning quality* menjadi parameter yang baik untuk memperkirakan keuntungan dimasa depan atau berkaitan erat dengan *operasional cash flow* dimasa depan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Para investor tertarik pada kualitas laba dikarenakan dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan putusan dan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menghasilkan aliran arus kas bersih yang diterima sekaligus kemampuan manajemen untuk melindungi dan memelihara investasi (Scott, 2015).

Reaksi pasar mencerminkan respon dari pelaku pasar atas informasi yang diterbitkan oleh pihak manajemen mengenai kinerja perusahaan yang mengakibatkan terjadinya pada transaksi perdagangan saham pada pasar modal (Yuniartha & Sujana, 2016). Dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi karya Hartono (2017), diungkapkan bahwa informasi yang diterbitkan mengindikasikan sinyal dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi investor. Informasi yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan akan dianalisa dan dievaluasi oleh para pelaku pasar modal sehingga memicu reaksi pasar modal yang mengakibatkan adanya penyesuaian saham.

Salah satu wujud pencapaian perusahaan yang memberikan gambaran terkait tingkat kesehatan perusahaan dan berfungsi sebagai tolak ukur efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kemakmuran bagi investor didefinisikan sebagai kinerja keuangan (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dapat dievaluasi dari laporan keuangan yang diterbitkan, dimana terdapat beberapa cara untuk menganalisisnya salah satunya adalah analisis kinerja fundamental dengan melihat perputaran aktiva tetap (*turnover fixed asset*) dimana mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder menjadi design penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) yang dipublish baik pada masing-masing website perusahaan maupun pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terindex JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017-2020 sebagai populasi penelitian dengan metode pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*) dengan tolak ukur antara lain perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam JII selama rentang waktu penelitian, website dapat berfungsi dengan baik, tidak mengalami kerugian, tidak mengalami delisting saham dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah serta mempunyai data dan informasi yang diperlukan keseluruhan. Berdasarkan tolak ukur tersebut, mendapati jumlah sampel perusahaan sebanyak 56 sampel dari 14 perusahaan yang terindek JII (*Jakarta Islamic Index*).

Variabel independen yang dipakai adalah IFR (*Internet Financial Reporting*) dan kualitas laba (*earning quality*), sedangkan variabel dependen yang dipakai adalah reaksi pasar (*market reaction*) dan kinerja keuangan (*financial performance*) menjadi variabel *intervening*.

IFRI (*Internet Financial Reporting Index*) digunakan menilai kualitas pengungkapan IFR yang terdiri dari 4(empat) komponen antara lain isi (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), teknologi (*technology*) dan pendukung pemakai (*user support*) dengan bobot masing-masing komponen antara lain isi (*content*) sebesar 50%, ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 15%, pemanfaatan teknologi (*technology*) sebesar 20% dan pendukung pemakai (*user support*) sebesar 15%. Kualitas laba diproksikan dengan laba persistensi (*earning persistency*) yang dihitung dari perubahan laba bersih dan *price earnings ratio* (PER) sebagai proksi dari reaksi pasar (*market reaction*). Sedangkan kinerja keuangan (*financial performance*) diproksikan dengan perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*).

Metode analisis data yang dipakai dikelompokkan menjadi 3(tiga) bagian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik melingkupi normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

digunakan sebagai pengujian kualitas data. Uji regresi berganda dan path analysis digunakan untuk uji hipotesis.

Berikut ini model regresi berganda yang dipakai adalah:

$$\begin{aligned} \text{KinerjaKeuangan} &= \beta_1 (\text{IFR}) + \beta_2 (\text{KualitasLaba}) + \varepsilon_1 \\ \text{Reaksi Pasar} &= \beta_3 (\text{IFR}) + \beta_4 (\text{KualitasLaba}) + \beta_5 (\text{KinerjaKeuangan}) + \varepsilon_2 \end{aligned}$$

Metode analisis untuk menganalisis dan mengetahui pola hubungan variabel *intervening* dengan menggunakan *path analysis* (analisis jalur). Suatu variabel dikatakan *intervening*, apabila pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar daripada pengaruh langsungnya (*direct effect*). $((a \times c) + (b \times c) > d)$

PEMBAHASAN

Sebanyak 56 laporan keuangan dari 14 perusahaan yang secara konsisten terindeks JII (*Jakarta Islamic Index*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017-2020 menjadi data untuk pengamatan ini. Dari data tersebut dibuat perhitungan variabel-variabel penelitian yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*, kualitas laba, kinerja keuangan dan reaksi pasar.

Statistik Deskriptif

Hasil tabel statistik deskriptif, menunjukkan bahwa terdapat 56 sampel data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Yang Terindeks JII periode 2017-2020

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-------------|-------------|-----------|-------------------|
| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
| IFR | 56 | 43.00 | 78.00 | 66.4464 | 8.53851 |
| KualitasLaba | 56 | -.083132 | .114739 | .00247603 | .036520392 |
| KinerjaKeuanga n | 56 | .86 | 7.24 | 3.2479 | 1.52115 |
| ReaksiPasar | 56 | 5.79 | 110.04 | 26.3998 | 22.12210 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil uji statistik deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata pada variabel IFR (*Internet Finanacial Reporting*) yang diprosikan dengan IFR *Index* sebesar 66,4464 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 8,53851. Nilai rata-rata pada variabel kualitas laba yang diprosikan dengan laba persistensi sebesar 0,002476032 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0365203920. Nilai rata-rata pada variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan perputaran aset tetap sebesar 3,2479 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,52115. Sedangkan nilai rata-rata pada variabel reaksi pasar yang diprosikan dengan *price earnings ratio* sebesar 26,3998 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 22,12210.

Dengan melihat data hasil uji statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa kondisi variabel kualitas laba memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa data variabel kualitas laba bervariasi. Hal ini terlihat dari nilai

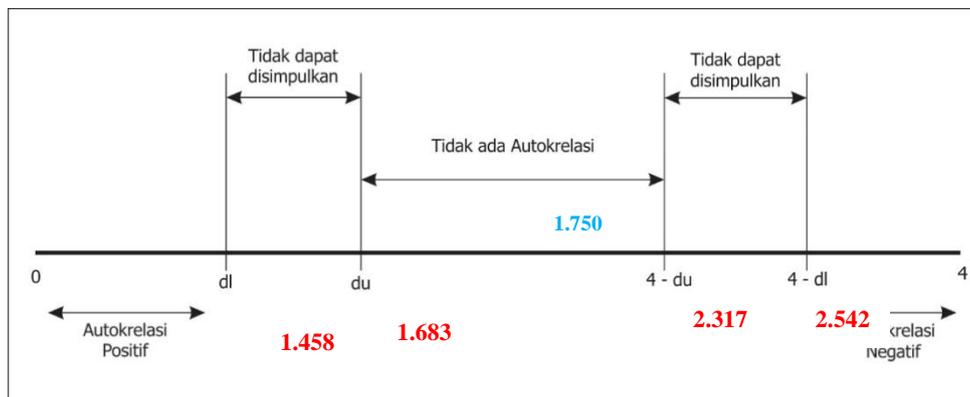
nimum dan maksimum kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan rentang waktu 2017-2020 sebesar -0,0831317 dan 0,1147392 dimana terlihat perbedaan yang terlalu jauh, hal ini menunjukkan terjadi perubahan yang tidak stabil dan fluktuatif.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas data, memperlihatkan bahwa data tidak lulus uji normalitas dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan *square root (sqrt)*. Selanjutnya data kembali diuji normalitas, dan memberikan hasil bahwa data sudah terdistribusi normal, hal ini terlihat dari angka signifikansi uji normalitas lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,200.

Setelah data terdistribusi normal, kemudian dilakukan uji multikolinearitas, dimana hasil terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan angka tolerance $> 0,1$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar semua variabel independen dan model regresi dapat dikatakan baik.

Nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk melihat apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (gejala autokorelasi). Tabel statistik *Durbin-Watson* dengan nilai $k = 56$ dan $N = 3$ sesuai dengan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DL = 1.458, dan nilai 4-DL = 2.542, serta nilai DU = 1.683, dan nilai 4-DU = 2.317, model penelitian ini mendapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,750 yang berposisi ditengah-tengah DU dan 4-DU serta DL dan 4-DL yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.



Gambar 1 Hasil Uji Autokorelasi

Pada hasil pengujian heterokedastisitas terlihat bahwa terdapat dua dari tiga variabel independen yang memiliki angka Sig. kurang dari 0,05 sehingga mengakibatkan terjadinya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan *logaritma (ln)* dan selanjutnya diuji kembali. Hasil dari pengujian kembali dan didapat angka signifikansi lebih dari 0,05 (angka Sig. $> 5\%$) untuk korelasi antara variabel independen dengan unstandarized residual, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, maka didapatkan persamaan regresi yang dibentuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KinerjaKeuangan} &= \beta_1 (\text{IFR}) + \beta_2 (\text{KualitasLaba}) + \varepsilon_1 \\ &= (-0.99) (\text{IFR}) + 0.80 (\text{KualitasLaba}) + 0.989 \\ \text{Reaksi Pasar} &= \beta_3 (\text{IFR}) + \beta_4 (\text{KualitasLaba}) + \beta_5 (\text{KinerjaKeuangan}) + \varepsilon_2 \\ &= (-0.429) (\text{IFR}) + (-0.216) (\text{KualitasLaba}) + (-0.397) (\text{KinerjaKeuangan}) \\ &+ 0.831 \end{aligned}$$

Uji Regresi Parsial (Uji-T)

Dalam *statistic table* dengan nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) $d = n-k-1$ atau $56-2-1=53$, diperoleh hasil t-tabel 2,006. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap kinerja keuangan di dapat nilai t-hitung negative 0,537 dengan nilai signifikansi sebesar 0.595, sehingga di dapat nilai t-hitung $< t$ -tabel dan nilai signifikansi > 0.05 , dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh negatif signifikan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi internet secara maksimal dan informasi kinerja yang disajikan pada website perusahaan belum maksimal (Abdillah, 2018). Laporan keuangan yang disajikan dalam website perusahaan rata-rata hanya disajikan dalam format *Portable Document Format* (PDF) dimana pengungkapan laporan keuangan dalam format HTML lebih mudah diakses dibandingkan dalam format PDF (Zarviana et al., 2017). Hasil penelitian ini senada dengan Abdillah (2018) menyatakan bahwa IFR belum dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan dan dianggap menimbulkan biaya baru yang relatif besar bagi perusahaan dalam menerapkan teknologi sebagai media pelaporan bagi perusahaan dan Faizah & Ediraras (2021) membuktikan IFR tidak berpengaruh terhadap *return of asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial variabel kualitas laba terhadap kinerja keuangan di dapat nilai t-hitung 0,439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,664, maka di dapat nilai t-hitung $< t$ -tabel dan nilai signifikansi > 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba yang diproksikan dengan laba persistensi yang dihitung dari perubahan laba bersih tidak mampu merefleksikan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Susanti et al., 2020), selama ini pada umumnya kinerja perusahaan dievaluasi dari tingkat kualitas laba yang dihasilkan (Purnama, 2020).

Pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) $d = n-k-1$ atau $56-3-1=52$, diperoleh hasil t tabel sebesar 2,007. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar di dapat nilai t hitung sebesar negative 2,729 dengan nilai Sig. sebesar 0,010, sehingga di dapat nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. < 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif signifikan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar. Hal tersebut terjadi dikarenakan IFR dianggap relevan dalam menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan yang terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diumumkan melalui website perusahaan direspon oleh investor. Semakin tinggi tingkat pengungkapan IFR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan berdampak besar terhadap keputusan investor (Amalia & Azib, 2020).

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial variabel kualitas laba terhadap reaksi pasar di dapat nilai t hitung sebesar negative 1,373 dengan nilai Sig. sebesar 0,179,

maka di dapat nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai $Sig.> 0.05$ dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh kualitas laba terhadap reaksi pasar. Transaksi jual beli saham pada perusahaan yang terindex di JII (*Jakarta Islamic Index*) tidak dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan laba tidak cukup memberikan informasi secara detail kepada pihak investor selaku pihak yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga kualitas laba bukanlah sebagai indikator utama yang menjadi pertimbangan para investor dalam membuat keputusan berinvestasi (*investment decision*). Puspitasari & Asyik (2016) mengungkapkan bahwa reaksi pasar tidak dipengaruhi kualitas laba disebabkan perusahaan tidak konsisten dalam menghasilkan laba sehingga tinggi rendahnya *earning quality* tidak mempengaruhi reaksi pasar. Hasil penelitian seirama atas hasil pengamatan Puspitasari & Asyik (2016), Puspita (2017), Zarviana et al. (2017) Jonathan & Machdar (2018), menyatakan bahwa *earning quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial variabel kinerja keuangan terhadap reaksi pasar di dapat nilai t hitung sebesar negatif 2,628 dengan nilai $Sig.$ sebesar 0.013, maka di dapat nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai $Sig. < 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif signifikan kinerja keuangan terhadap reaksi pasar. Hal ini menunjukkan dikarenakan perputaran aset tetap yang tinggi menarik investor terus berinvestasi di perusahaan yang berdampak pada meningkatnya respon investor. Perputaran aset tetap yang tinggi mengungkapkan semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya dalam meningkatkan pendapatannya (Yulindasari & Riharjo, 2017). Reaksi pasar mencerminkan ukuran kinerja perusahaan yang ditinjau dari return saham, dimana terlihat dari penyesuaian dengan return yang diharapkan oleh investor dan penentuan harga pasar (Jonathan & Machdar, 2018). Semakin meningkatnya volume perdagangan saham pada suatu periode menggambarkan semakin tinggi likuiditas perdagangan saham (Nuryani et al., 2019). Hasil dari penelitian ini senada dengan pengamatan Yulindasari & Riharjo (2017) meningkatnya reaksi pasar akan membuat kinerja perusahaan baik dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil analisis Uji-F variabel *Internet Financial Reporting* (IFR), kualitas laba dan kinerja keuangan terhadap reaksi pasar secara simultan, di dapat nilai f -hitung 4,624 dengan nilai signifikansi 0,009. Pada statistic table untuk signifikansi 0,05 dengan rumus f tabel (k, nk), di dapat hasil f -tabel 2,779 sehingga di dapat nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai $Sig. < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh simultan *Internet Financial Reporting* (IFR), kualitas laba dan kinerja keuangan terhadap reaksi pasar. Implementasi IFR (*Internet Financial Reporting*) dalam penyajian informasi mengenai kinerja keuangan dan laba yang berkualitas menjadi daya tarik para investor untuk memudahkan mengakses informasi mengenai kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan yang dapat dijadikan bahan evaluasi investor dalam berinvestasi dengan cepat dan tepat serta dapat menciptakan reaksi pasar yang ditunjukkan oleh adanya perubahan frekuensi perdagangan saham, harga saham, dan perubahan *return* saham (Nuryani et al., 2019).

Uji *Intervening*

Uji *intervening* dalam model persamaan regresi ini dihitung dengan menghitung besarnya pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus:

$$(\beta_1 \times \beta_5) + (\beta_2 \times \beta_5) > (\beta_3 + \beta_4)$$

$$(\beta_1 \times \beta_5) + (\beta_2 \times \beta_5) = (-0.99 \times -0.397) + (0.80 \times -0.397) = 0.39303 + -0.3176 = 0.07543$$

$$(\beta_3 + \beta_4) = (-0.429) + (-0.216) = -0.645$$

Berdasarkan hasil uji *intervening*, di dapat *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar dari pada pengaruh langsungnya ($0.07543 > -0.645$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan variabel *intervening* dalam model penelitian ini, dikarenakan salah satu faktor yang dilihat oleh para investor dalam memutuskan berinvestasi dalam suatu perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai IFR (*Internet Financial Reporting*), kualitas laba, kinerja keuangan dan reaksi pasar pada perusahaan yang terindex JII (*Jakarta Islamic Index*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017-2020, dapat ditarik kesimpulan yaitu IFR (*Internet Financial Reporting*) dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, IFR (*Internet Financial Reporting*) berpengaruh terhadap reaksi pasar, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. IFR (*Internet Financial Reporting*), kualitas laba, dan kinerja keuangan berpengaruh simultan terhadap reaksi pasar. Kinerja keuangan merupakan variabel *intervening* dalam melihat hubungan antara IFR (*Internet Financial Reporting*) dan kualitas laba dengan reaksi pasar.

Peneliti membatasi pengamatan ini hanya meneliti perusahaan yang terindex JII (*Jakarta Islamic Index*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017-2020. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini seperti manajemen laba, kebijakan deviden, dan *investment opportunity set*. Kinerja keuangan dibuktikan menjadi variabel *intervening* dalam keterkaitan pengaruh variabel independen dengan reaksi pasar. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dan kualitas pengungkapan IFR.

Bagi investor dan kreditur untuk melihat reaksi pasar suatu perusahaan, hendaknya lebih melihat kepada kualitas pengungkapan informasi, kualitas laba dan kinerja keuangan. Dalam membuat keputusan berinvestasi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan informasi pengungkapan laba dan informasi keuangan saja, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan lain seperti kondisi ekonomi global, inflasi, dan tingkat suku bunga serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R. (2018). Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 281–299.

- Amalia, W. E., & Azib. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 235–239.
- Anisa, A. (2021). Pengaruh IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Relevansi Nilai sebagai Variabel Intervening. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i1.y2021.p53-72>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Ed.14 (Buku 1)* (14th ed.). Salemba Empat. <https://doi.org/02-0334>
- Fahmi, I. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Faizah, S. N., & Ediraras, D. T. (2021). Pengaruh Internet Disclosure Index Terhadap Internet Financial Reporting Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 183–195. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i2.3370>
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*.
- Hayati, P. S. D., & Suprayogi, N. (2018). Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting Index Bank Umum Syariah Di Indonesia, Malaysia, Iran, Dan Sudan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 48–63. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.10064>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Qwnership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Kristanto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 4(4), 1–20. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/982/957>
- Kusmawati, S., Sukarmanto, E., & Sofianty, D. (2016). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Laba dan Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting-Ifr) terhadap Respon Pasar Modal. *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 395–401. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.4003>
- Meirawati, E., Dwirini, & Roostartina, E. (2018). Analisis Internet Financial Reporting pada Studi Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), 85–94. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/536>
- Nuryani, H. S., Rizqi, R. M., & Apriani, N. (2019). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.281>
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 22–34.

- <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.787>
- Puspita, I. L. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 7(1), 1013–1030.
- Puspitasari, R., & Asyik, N. F. (2016). *Dampak Pengungkapan Laba Rugi Komprehensif Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar*. 5.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukmadilaga, C., Sudrajat, Maha Putra, D., Khasanah, U., Sasti Ferina, I., Sagara, Y., & Michael Musaffi, A. (2019). *Internet Financial Reporting: Laporan Keuangan Berbasis Teknologi* (1st ed.). CV. Anugrah Utama Raharja. <http://www.aura-publishing.com>
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). *The Effects of Profitability , Leverage , and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange*. 10(1), 45–52.
- Yulindasari, E. P., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1089–1104. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1009/1022>
- Yuniarhi, N., & Sujana, I. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 951–977.
- Zarviana, R., Nur, E., & Indrawati, N. (2017). Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *SOROT*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.1.4079>